

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* untuk mengetahui pengaruh perbedaan pemberian paracetamol sebelum dan sesudah sirkumsisi. Menurut Solso & MacLin (2002), penelitian quasi eksperimental adalah suatu penelitian yang didalamnya ditemukan minimal satu variable yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian quasi eksperimental erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Populasi terbagi menjadi dua macam, yaitu populasi target dan populasi terjangkau (Riyanto, 2011).

a. Populasi Target

Populasi target pada penelitian ini adalah pasien anak laki-laki dalam kegiatan khitanan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah pasien sirkumsisi di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul pada bulan Juni 2014.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya. Suatu sampel yang baik akan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang populasi (Sugiarto, dkk., 2001).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel bisa mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008).

Sampel diambil dari pasien kegiatan khitanan massal yang memiliki kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien yang melakukan sirkumsisi menggunakan teknik elektro kauter pada kegiatan khitanan massal di Rumah sakit Nur Hidayah Bantul dan khitanan massal yang diadakan di wilayah Yogyakarta.
- 2) Pasien telah diindikasi berdasarkan kepentingan agama, sosial, dan medis untuk melakukan sirkumsisi yang dinilai dari usia 8-

12 tahun dan menurut pemeriksaan dokter kondisi pasien diperbolehkan melakukan sirkumsisi.

- 3) Bersedia diobservasi sebagai sampel penelitian.
- 4) Harus dengan izin orang tua / wali.
- 5) Pada hasil status lokalis pasien sirkumsisi sebaiknya penis harus dalam keadaan normal dan tanpa kelainan.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ada infeksi lokal.
- 2) Mengalami Hemofilia.
- 3) Ada riwayat alergi obat.
- 4) Pasien tidak mampu diajak bekerja sama dengan baik.
- 5) Pasien dengan kelainan penis.

Menurut Supranto J. (2000) untuk penelitian eksperimen dengan rancangan acak lengkap, acak kelompok atau factorial, secara sederhana dapat dirumuskan :

$$(t-1) (r-1) \geq 15$$

Keterangan : t = banyaknya kelompok perlakuan

r = jumlah replikasi

Jika jumlah perlakuan ada 2 buah, maka jumlah ulangan untuk tiap perlakuan dapat dihitung :

$$(2-1) (r-1) \geq 15$$

$$1 (r-1) \geq 15$$

$$(r-1) \geq 15$$

$$(r) \geq 15 + 1$$

$$(r) \geq 16$$

Karena hasil yang didapat adalah 16, maka jumlah sampel minimal yang harus didapatkan oleh peneliti adalah 16 sampel. Untuk mengatasi responden yang mengalami drop out, maka jumlah sampel ditambah 10 %.

$$\begin{aligned} \text{Total sampel} &= n + 10\% n \\ &= 16 + 10\% \times 16 \\ &= 18 \end{aligned}$$

c. Kriteria Drop Out

Pasien tidak mau minum obat.

C. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

1. Lokasi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, Jogjakarta.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di bulan Juni 2014.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian parasetamol sebelum dan setelah sirkumsisi.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perbedaan skala nyeri responden sebelum dan setelah sirkumsisi.

E. Definisi Operasional

1. Parasetamol

Merupakan obat yang termasuk dalam golongan acetaminofen atau phenacetin. Acetaminophen adalah metabolit aktif dari phenacetin yang bertanggung jawab akan efek analgesiknya. Ia adalah penghambat prostaglandin lemah dalam jaringan perifer dan tidak memiliki efek inflamasi yang signifikan (Katzung, 2001). Parasetamol yang digunakan dalam penelitian adalah sediaan sirup dengan dosis 180 mg.

2. Sirkumsisi

Sirkumsisi adalah pemotongan sebagian dari preputium penis hingga keseluruhan glans penis dan corona radiata terlihat jelas. Penis merupakan organ tubuler yang dilewati oleh uretra. Penis berfungsi sebagai saluran kencing dan saluran untuk menyalurkan semen kedalam vagina selama berlangsungnya hubungan seksual (Syamsuhidajat R., 2004).

3. *Visual Analog Scale* (VAS)

Visual Analog Scale adalah instrument pengukuran nyeri paling banyak dipakai dalam berbagai studi klinis dan diterapkan terhadap berbagai jenis nyeri. Terdiri dari satu garis lurus sepanjang 10 cm. garis paling kiri menunjukkan tidak ada rasa nyeri sama sekali, sedangkan garis

paling kanan menunjukkan rasa nyeri yang paling buruk. Kepada pasien dimintakan untuk menunjukkan nyeri yang dirasakan. Pengukuran dengan VAS pada nilai dibawah 4 dikatakan sebagai nyeri ringan, nilai antara 4-7 dinyatakan sebagai nyeri sedang, dan nilai diatas 7 dianggap sebagai nyeri hebat (Sudoyo, dkk., 2009).

F. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *informed consent* sebagai lembar persetujuan bahwa pasien sirkumsisi bersedia menjadi sampel dalam penelitian. Dalam lembar *informed consent* juga diikutsertakan lembaran identitas pasien dan beberapa data lain yang diambil dengan metode wawancara dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah pasien masuk dalam kriteria sampel atau tidak. Adapun alat dan bahan lain yang digunakan diantaranya:

1. Alat : Minor set, Kasa steril, Kapas, Jarum suntik, Kain steril untuk mempersempit daerah operasi.
2. Bahan: Cairan disinfektan seperti betadyne, Lidokain 2%, parasetamol sirup sebanyak 1,5 sendok 5 ml / 180 mg (anak-anak usia 6-12 tahun dosis sekali minum 150-300 mg/kali minum).
3. Penelitian ini juga menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui pengukuran langsung terhadap anak yang diberikan parasetamol sebelum dan sesudah sirkumsisi.

G. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Mengurus izin penelitian di tempat pelaksanaan khitanan massal.
 - b. Membuat lembar *informed consent* agar menyatakan responden bersedia mengikuti seluruh prosedur dan diharapkan responden bisa bekerja sama selama proses pengambilan data.
 - c. Menetapkan pelaksanaan dan menyiapkan alat dan bahan penelitian seperti parasetamol sirup, alat tulis, form pengambilan data, serta alat dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan di lapangan sebagai berikut:

- a. Pengambilan data primer pada responden dengan menggunakan form pengambilan data meliputi identitas responden, parameter nyeri, data lain yang terkait dengan variabel penelitian.
- b. Pengumpulan data dengan observasi setelah responden dinyatakan lulus seleksi dan selesai dengan semua prosedur penelitian dilokasi sunatan massal berlangsung.

3. Tahap akhir

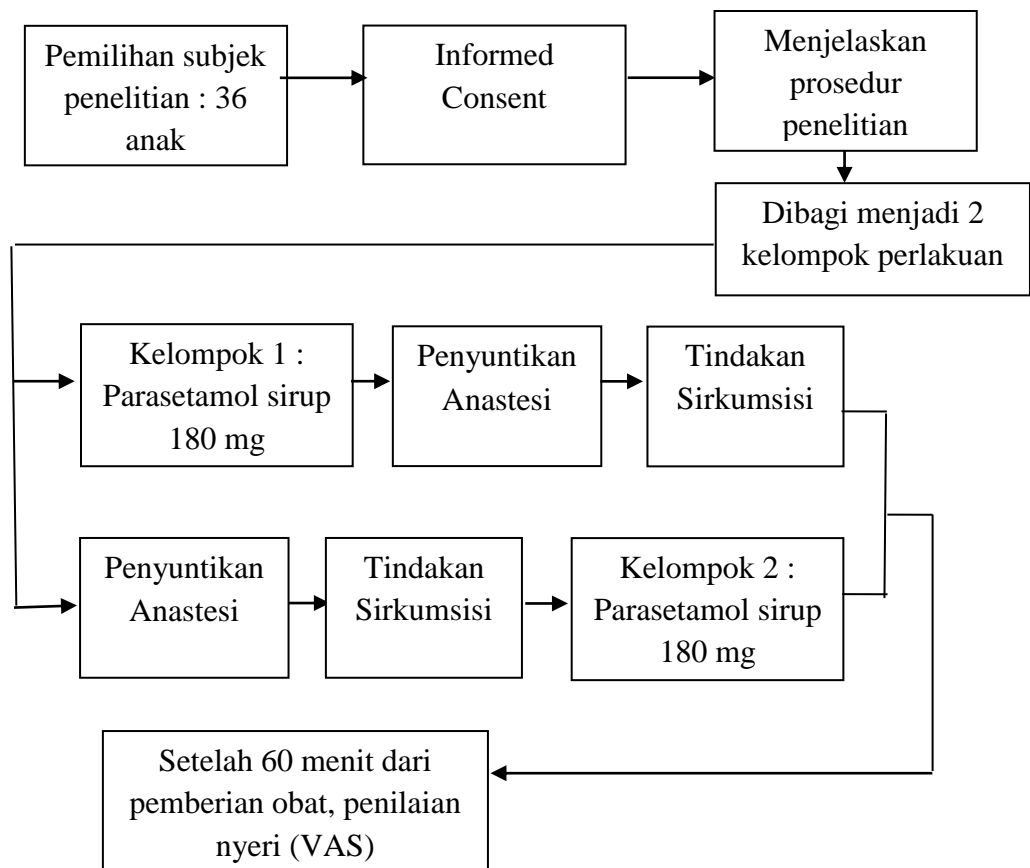
Pengolahan data, analisis data dan presentasi hasil serta pembuatan laporan dan publikasi laporan.

H. Analisis Data

Hubungan pemberian parasetamol sirup sebelum dan sesudah sirkumsisi. Efek analgesik yang dirasakan responden akan dianalisa berdasarkan VAS yang dirasakan responden.

Hasil pengukuran dengan VAS kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat hubungan antara keduanya. Uji yang dipakai untuk melihat hubungan pemberian parasetamol sirup sebelum dan sesudah sirkumsisi yang dialami responden adalah uji Wilcoxon, dikarenakan karena jumlah data tidak lebih dari 50 dan data tidak terdistribusi normal.

I. Cara Kerja



Gambar 4. Cara Kerja Penelitian

Keterangan:

Cara kerja dalam penelitian ini dimulai dengan memilih subjek sebanyak 36 anak dengan memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Anak laki-laki usia 8-12 tahun sebanyak 36 anak kemudian dikumpulkan bersama orang tua/wali untuk melakukan persetujuan dengan mengisi lembar *informed consent*. Penjelasan tentang prosedur penelitian dilakukan setelah orang tua/wali menandatangani lembar *informed consent*, dimana subjek penelitian dijelaskan bahwa pemberian obat yang akan dilakukan dalam 2 kelompok:

1. Kelompok 1 (pemberian parasetamol sebelum sirkumsisi) akan langsung diberikan parasetamol sirup dan ditunggu sampai 15 menit sebelum diberikan anastesi lokal. Kemudian dilanjutkan dengan proses sirkumsisi, sampai akhirnya setelah 60 menit dari waktu pemberian parasetamol kemudian dilakukan pencatatan nyeri dengan metode VAS.
2. Kelompok 2 (pemberian parasetamol setelah sirkumsisi), responden langsung mengikuti proses sirkumsisi dengan dimulai dari pemberian anastesi lokal yang dilanjutkan dengan tindakan sirkumsisi. Ketika preputium responden telah terpotong sempurna, barulah diberikan pemberian parasetamol sirup dan ditunggu sampai 60 menit untuk pencatatan nyeri dengan metode VAS.